

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan hal yang umum ditemukan pada dunia pendidikan, terlebih setelah covid-19 melanda kegiatan belajar-mengajar beralih menjadi daring (*online*). Bahkan kini Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dimana salah satu penerapannya antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media internet pada proses pembelajaran (Akbar & Noviani, 2019). Kemudahan media dalam proses pembelajaran menyebabkan pendidik terus memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran mengarahkan pendidik pada penerapan multimedia. Arti dari multimedia yaitu penyampaian materi dengan menggabungkan beberapa jenis media pembelajaran. Proses pembelajaran yang penyajiannya menggunakan produk multimedia memberikan peserta didik kesempatan untuk mengolah informasi dimana peserta didik diberikan sarana interaktif untuk memahami materi dalam berbagai aspek seperti teks, gambar, video, dan animasi (Hasan et al., 2021). Teknologi dapat menggabungkan aspek-aspek tersebut sehingga menciptakan suatu media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Hakikat dari media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi dari guru sebagai komunikator, kepada siswa sebagai komunikan (Saleh et al., 2023). Sebagai pendidik penting untuk menyediakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Peran pendidik sebagai fasilitator mengharuskan pendidik untuk menciptakan komunikasi pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 berdasarkan sifatnya yaitu audio yang mengandalkan pendengaran, visual dengan penglihatan, dan audio visual yang menggunakan kedua indra tersebut (Saleh et al., 2023). Contoh dari media audio yaitu radio, perekam suara, dan *audio book*. Contoh dari media visual yaitu poster, gambar, dan infografis. Sedangkan media audio visual dapat berupa video, media interaktif, dan *power point*.

Definisi media interaktif adalah media yang menggabungkan antara teks, gambar, video bergerak, dan suara yang memuat materi pembelajaran dan dapat dikontrol dengan tombol navigasi (Devega, 2022). Media pembelajaran interaktif dirancang dengan melibatkan respon pengguna (peserta didik) secara aktif (Amatullah & Sutrisno, 2022). Keuntungan utama yang didapatkan dari media pembelajaran interaktif yaitu kemampuannya untuk menghadirkan informasi dalam berbagai bentuk visual dan multimedia (Utomo, 2023). Media pembelajaran interaktif memiliki keunggulan dibandingkan *PowerPoint* karena tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan materi. Mahasiswa dapat memilih menu, menonton video, mengerjakan kuis, dan mengulang materi sesuai kebutuhannya. Sementara itu, *PowerPoint* umumnya bersifat linear dan lebih berfungsi sebagai media presentasi yang digunakan dosen saat mengajar.

Penerapan teknologi semakin berkembang pada dunia pendidikan, termasuk pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Meskipun teknologi seringkali digunakan dalam pembelajaran, namun pada implementasinya dalam teknologi masih belum dimanfaatkan secara optimal khususnya pada media pembelajaran interaktif. Pembelajaran pada Program Studi ini mencakup teori dan praktikum yang seharusnya mendorong penggunaan media secara interaktif karena kemampuannya untuk mempermudah proses pembelajaran. Pada kenyataannya media yang digunakan masih didominasi oleh media konvensional seperti *PowerPoint* dan video pembelajaran biasa.

Salah satu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Tata Rias adalah mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. Mata kuliah tersebut mempelajari serangkaian perawatan untuk menjaga kesehatan rambut, pratata atau persiapan rambut, serta penataan untuk membentuk dan merapikan rambut. Namun, penelitian ini dibatasi pada materi alat listrik penataan rambut. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes. selaku dosen pengampu mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. Berdasarkan hasil wawancara, materi mengenai alat listrik penataan rambut tercantum dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), yaitu mahasiswa mampu mengkreasikan berbagai macam *blow* dengan berbagai teknik. Untuk mencapai

capaian tersebut, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai alat listrik penataan rambut, di antaranya *hair dryer*, *flat iron*, *curling iron*, dan *crimping iron*. Keempat alat tersebut dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena merupakan materi yang dipelajari pada mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut serta menjadi alat dasar yang wajib dikuasai oleh calon penata rambut. Penguasaan penggunaan alat-alat tersebut menjadi kompetensi fundamental yang mendukung mahasiswa dalam melakukan berbagai teknik penataan rambut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik hasil penataan yang diinginkan.

Proses pembelajaran pada materi alat listrik penataan rambut didominasi dengan metode demonstrasi, yaitu dosen memperagakan tahapan penggunaan alat, kemudian mahasiswa diminta mempraktikkan kembali langkah-langkah yang telah dicontohkan. Meskipun metode demonstrasi mampu memberikan gambaran secara langsung mengenai prosedur penggunaan alat, pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan mahasiswa belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengamati, memahami, dan mempraktikkan setiap tahapan penggunaan alat secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana berupa jumlah alat listrik penataan rambut yang tersedia mengharuskan mahasiswa menggunakan alat secara bergantian, sehingga waktu praktik yang dimiliki setiap mahasiswa menjadi terbatas. Di sisi lain belum tersedia media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lengkap dan dapat diakses secara mandiri sebagai pendukung proses pembelajaran, sehingga mahasiswa masih bergantung pada penjelasan dan demonstrasi yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan.

Penyebaran angket analisis kebutuhan juga dilakukan melalui google form dengan total 23 responden yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021, 2022, dan 2023. Pemilihan responden diambil berdasarkan mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. Hasil survei awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada materi alat listrik penataan rambut masih menghadapi beberapa kendala. Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan belum dapat memahami materi secara langsung setelah dosen melakukan demonstrasi, sedangkan 90% mahasiswa mengaku perlu mempelajari kembali materi tersebut secara mandiri agar

memperoleh pemahaman yang lebih baik. Selain itu, 55% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik penataan rambut menggunakan alat listrik. Berdasarkan jenis alat, sebanyak 70% mahasiswa menyatakan belum memahami penggunaan *crimping iron*, 35% belum memahami penggunaan *curling iron*, dan 10% belum memahami penggunaan *flat iron*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada penggunaan beberapa jenis alat listrik penataan rambut. Sejalan dengan kondisi tersebut, sebanyak 90% mahasiswa menyatakan perlunya media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran pada materi alat listrik penataan rambut, dan 100% menyatakan tertarik menggunakan media pembelajaran interaktif sebagai sarana pembelajaran pada materi tersebut.

Berdasarkan kondisi pembelajaran dan hasil survei awal, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi masih memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi pemahaman mahasiswa secara optimal. Keterbatasan alokasi waktu, sarana dan prasarana, serta belum tersedianya media pembelajaran pendukung menyebabkan sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menguasai penggunaan alat listrik penataan rambut. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap metode demonstrasi, tetapi juga mampu menyediakan materi secara lengkap, sistematis, dan mudah diakses sehingga mahasiswa dapat mempelajari kembali materi secara mandiri, mengulang bagian yang belum dipahami, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran menjadi penting sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran yang ada sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mentari (2018) membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif berhasil digunakan pada materi rias wajah karakter dengan adanya peningkatan nilai mahasiswa karena kemudahan yang diberikan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Selain daripada itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2018) media pembelajaran interaktif juga digunakan pada mata kuliah keriting dan cat rambut dengan hasil sangat efektif. Penelitian lain yang menggunakan media pembelajaran interaktif

juga dilakukan oleh Jayanti et al. (2025) pada materi rias wajah foto yang menghasilkan respon sangat positif dan hasil belajar yang signifikan.

Pada bidang tata rias sudah banyak penelitian yang menggunakan media pembelajaran interaktif sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran interaktif digunakan pada berbagai materi pembelajaran dengan hasil yang positif. Namun media pembelajaran interaktif pada materi alat listrik penataan rambut belum tersedia sehingga penting bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sudah ada. Selain daripada itu, berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi alat listrik penataan rambut. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa serta mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran yang ada.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Peserta didik masih kesulitan memahami penggunaan alat listrik penataan rambut setelah demonstrasi sehingga diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran.
3. Belum adanya media pembelajaran yang menyajikan materi alat listrik penataan rambut secara lengkap dan terstruktur dalam satu media, sehingga mahasiswa masih perlu menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperoleh materi yang dibutuhkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembahasan inti penelitian dibatasi sebagai:

Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Alat Listrik Penataan Rambut Pada Mata Kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut. Alat listrik dibatasi pada 4 alat yaitu *hair dryer*, *flat iron*, *curling iron*, dan *crimping iron* pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif penataan rambut menggunakan alat listrik pada mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan media pembelajaran interaktif penataan rambut menggunakan alat listrik pada mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut?
3. Bagaimana tingkat keefektifan media pembelajaran interaktif penataan rambut menggunakan alat listrik pada mata kuliah Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran interaktif untuk mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut.
2. Mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran interaktif untuk mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut.
3. Mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran interaktif untuk mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut.

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang didapatkan dari penelitian ini :

1. Memudahkan mahasiswa dalam memahami materi baik secara mandiri maupun terarah, baik secara daring maupun luring.
2. Memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran karena informasi dapat disajikan secara sistematis dan terstruktur.
3. Dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena media pembelajaran yang disediakan tidak monoton.